

Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Untuk Meningkatkan Pembangunan Desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir

Rusdi ^{a*} Delfiazi Puji Lestari^a Risnadewi ^b

^aProdi Ilmu Pemerintahan STIA&P Annisa Dwi Salfarizi

^bProdi Administrasi Negara STIA&P Annisa Dwi Salfarizi

[*rusdihomci@gmail.com](mailto:rusdihomci@gmail.com)

Abstract – Tujuan Penelitian ini adalah guna mengetahui Strategi Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Pendapatan Asli Desa untuk meningkatkan Pembangunan Desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Selanjutnya guna mengetahui faktor yang menghambat Strategi Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Pendapatan Asli Desa untuk Meningkatkan Pembangunan Desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di peroleh dari Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis Data penelitian ini dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan Penarikan Kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa Pemerintah desa Tambang Rambang dalam pengelolaan pendapatan Asli Desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan pembangunan desa melalui stratategi optimalisasi yaitu Identifikasi dan Inventarisasi nilai dan potensi kekayaan desa, perlunya sistem Informasi manajemen desa, pengawasan dan pengendalian pemanfaatan kekayaan desa dan Keterlibatan Jasa Penilai. Faktor yang menghambat adalah Rendahnya Penguatahuan Masyarakat, Terbatasnya sumber Daya Manusia yang Kompeten dan Kurangnya Penerapan Sistem Informasi tetapi dalam pengelolaan pendapatan asli Desa Tambang Rambang sudah berjalan dengan baik. Saran dari hasil penelitian ini dalam pengelolaan pendapatan asli Desa untuk meningkatkan pembangunan Desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir perlu di Optimalkan Lagi.

Keywords: Strategi, Pendapatan Asli Desa, Pembangunan Desa

Pendahuluan

Tujuan dari pembangunan adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan mandiri. Termasuk pembangunan pedesaan. Sebagian besar penduduk bangsa Indonesia hidup dikawansan pedesaan. Oleh karena itu, titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan. Pembangunan pedesaan mempunyai peranan penting dalam konteks pembangunan nasional karena mencakup bagian terbesar wilayah nasional. Dalam pembangunan Desa, pemerintah desa beserta masyarakat mempunyai kewajiban untuk menggali dan mengelola kakayaan alam tersebut, karena pemerintah desa mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam upaya untuk menciptakan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat pedesaan.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam hal ini penyelenggaranya adalah Pemerintah Desa yaitu Kepala Desa yang dibantu Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Desa. Sementara itu Menurut HAW. Widjaja dalam bukunya yang berjudul “ Otonomi Desa” menyatakan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai

Pemerintah Desa adalah Keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha milik desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan elemen dan instrumen penggerak ekonomi masyarakat Desa yang harus dipahami dan dilakukan secara maksimal agar menjadi pusat perekonomian masyarakat untuk menumbuhkan kembangkan ekonomi lokal, dan juga untuk memperkuat ekonomi rakyat di desa. (Sutoro Eko, 2015). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 1 Ayat 7 yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa, dan pelayanan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Menurut Hery Kamaroesid (2016:2) BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini dimaksud agar keberadaan dan kinerja BUMDes dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan desa, disamping itu juga agar tidak berkembang sistem usaha kapitalis di pedesaan yang dapat mengganggu nilai-nilai kehidupan masyarakat. (Jusuf Suit, 2012:27).. Tim Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya dalam bukunya yang berjudul Buku Panduan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menyatakan bahwa BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial, sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes adalah lembaga usaha milik desa yang dibentuk oleh pemerintah desa dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa untuk meningkatkan perekonomian desa dan kualitas masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi lainnya. Hal ini dimaksud agar keberadaan BUMDes dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu juga agar tidak berkembang sistem usaha kapitalis dipedesaan yang dapat mengganggu nilai-nilai kehidupan masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi kewenangan Pemerintah Desa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan Desa, terutama dalam hal peningkatan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi masyarakat. BUMDes diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi desa masyarakat yang dikelola secara baik dan profesional. Keberadaan BUMDes menjadi harapan masyarakat desa untuk mewujudkan rencana-rencana pembangunan perekonomian, ekonomi dituntut mampu menyediakan kebutuhan-kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan usaha, dan meningkatkan ekonomi Desa melalui pengelolaan keuangan desa yang didasarkan pada Anggaran Pembangunan dan Belanja Desa (APBDes).

Perbedaan antara BUMDes dengan lembaga ekonomi lainnya adalah Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama., Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan masyarakat (49%) melalui penyertaan modal. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari local wisdom atau budaya local. Badan usaha yang dijalankan berdasarkan pada potensi dan hasil informasi dari pasar. Selain itu keuntungan yang diperoleh ditunjukkan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyertaan modal) dan masyarakat

melalui kebijakan desa. Perbedaan lain adalah Bumdes difasilitasi oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, pemerintah desa, selain itu pelaksanaan operasionalisasi dikontrol bersama (PEMDAS, BPD dan Anggota).

Menurut Suhardjo (2008:24) ekonomi desa adalah berbagai macam kegiatan mengandung unsur ekonomi yang dapat menjadi tumpuan bagi perputaran perekonomian di sebuah desa. Artinya kegiatan yang dimaksud tidak hanya sebatas pada profesi petani. Ekonomi desa merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi pedesaan untuk mencapai kemakmuran dengan melakukan pengelolaan demi mendapatkan kesejahteraan masyarakat desa. Kegiatan perekonomian desa merupakan suatu kegiatan masyarakat dalam mengembangkan sistem perekonomian desa dan menjadikan manusia yang terdiri dari individu ataupun masyarakat sebagai pelaku ekonomi, yaitu untuk memaksimalkan pengelolaan dan mendapatkan keuntungan yang merupakan sebagai tindakan rasional dalam kegiatan perekonomian. Kegiatan perekonomian berada dalam ruang yang terbuka yang artinya melibatkan seluruh aspek yang ada dalam masyarakat dengan menjalin kerja sama, membangun kepercayaan dan memperluas jaringan. Menurut Muhammad Irvan (2014), terdapat tiga kegiatan ekonomi yaitu sebagai berikut :

1. Produksi, adalah kegiatan menghasilkan atau menambah nilai guna barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Tujuan produksi adalah secara umum untuk memenuhi kebutuhan manusia mencapai kemakmuran, sedangkan secara khusus dilihat dari kepentingan pihak produsen dan konsumen. Dari pihak produsen yaitu untuk meningkatkan keuntungan serta menjaga kesinambungan kehidupan perusahaan, dari pihak konsumen untuk menyediakan berbagai benda pemuas kebutuhan.
2. Konsumsi, adalah kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang baik sekaligus maupun berangsur-angsur, tujuan konsumsi yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup.
3. Distribusi, adalah kegiatan penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen atau melalui transaksi pasar, tujuan distribusi adalah untuk menyampaikan barang atau jasa dari tempat produsen ke tempat pengguna.

BUMDes merupakan lembaga ekonomi yang dibentuk berdasarkan potensi desa, sehingga dengan adanya BUMDes diharapkan mampu memperbaiki tingkat perekonomian desa dan pada akhirnya membawa dampak positif berupa kesejahteraan masyarakat lebih baik. BUMDes juga diharapkan menjadi lembaga ekonomi yang dapat berperan aktif untuk meningkatkan kualitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri agar timbul suatu kemakmuran dan ketentraman pada desa Kecamatan Rambang Kuang merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Ogan Ilir. Didalam Kecamatan Rambang Kuang terdiri dari 13 Desa yang meliputi Desa Tambang Rambang, Tanjung Bulan, Sunur, Sukananti, Tnjung Miring, Kayuara, Tangai, Ulak Segara, Ibul Dalam, Beringin Dalam, Kuang Dalam Barat, Kuang Dalam Timur dan Lubuk Tunggal. Desa Tambang Rambang telah memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang didirikan pada Tanggal 05 Januari 2017 yang diberi nama BUMDes Maju Bersama. BUMDes Maju Bersama ini bergerak di Bidang Kontruksi (Penyewaan Tenda Tarup, Kursi, Sound system, kipas angin, dan mesin molen), Bidang Konveksi (Mesin Jahit), dan Unit Usaha BRILink. Pendirian BUMDes di Desa Tambang Rambang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, namun dari unit usaha yang telah diprogramkan sejauh ini masih ditemukan beberapa masalah sehingga mengakibatkan terhambatnya kinerja BUMDes. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian tentang peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir serta hal-hal apa saja yang menghambat peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian Desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

Metodologi

Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang memberikan menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu membuat perbandingan atau dengan menghubungkan variabel lain (Sugiyono). Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami Strategi Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Pendapatan Asli Desa untuk meningkatkan Pembangunan Desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Unit Analisis dalam Penelitian ini menekankan pada strategi Pemerintah Desa dalam pengelolaan pendapatan asli desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir. adapun Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Terletak di dusun satu desa Tambang Rambang.

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari hasil wawancara dan observasi tentang Peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan perekonomian Desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Data Sekunder Yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari dokumen-dokumen desa Tambang Rambang dan internet yang berkaitan dengan Peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan perekonomian Desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Beberapa metode yang digunakan untuk saling melengkapi agar data yang diperoleh benar-benar valid yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun key informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kepala Desa, Sekretaris desa, Kaur Umum dan Tata Usaha, Kaur Umum, Kaur Perencanaan, Kasi Pemerintahan, Kasi Pelayanan, Kasi Kesejahteraan, Kadus dan Masyarakat. Untuk menganalisis Data penulis menggunakan Deskriptif Kualitatif yaitu metode yang menggambarkan sifat objek yang di teliti dengan mencatat, menyusun, mengklafikasikan dan menganalisa data yang di kumpulkan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang sesuai dengan pokok bahasan. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif (Milles & Huberman). Terdapat tiga komponen analisis yaitu:

Reduksi Data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi Data di lakukan melalui proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan menstransformasikan data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan dengan melakukan seleksi data yang tepat, melalui ringkasan dan menggolongkannya dalam suatu pola yang jelas dan tepat. Data yang telah di pilih dan di sisihkan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk di tampilkan selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan sementara yang di peroleh pada saat data di reduksi. Penyajian data dalam penelitian di maksudkan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sederhana, selektif serta membantu memudahkan untuk memaknainya. Tahap penyajian dalam penelitian ini berbentuk narasi. Hal ini masih di sesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data yaitu: berupa kata, kalimat, dan paragraf. Penyajian data disusun berdasarkan temuan dalam penelitian. Setelah pengumpulan data berakhir, peneliti berusaha menarik kesimpulan atau verifikasi berdasarkan *field note*. Apabila *field note* di rasa belum cukup atau tidak di dapatkan, peneliti wajib mencari kelengkapannya dari data di lapangan secara khusus sebagai catatan. Verifikasi dilakukan dengan mengecek kesimpulan dari analisis data yang benar-benar memenuhi asas validasi. Verifikasi dilakukan dengan mencocokkan data tersebut dengan data berupa catatan-catatan yang telah dibuat oleh peneliti selama melakukan penarikan kesimpulan awal selama penelitian berlangsung

Hasil dan Pembahasan

Strategi dapat diartikan sebagai suatu Cara atau teknik yang diterapkan oleh seseorang dalam hal ini adalah pemerintah desa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi yang tepat dalam pengelolaan pendapatan asli desa mempengaruhi dalam meningkatnya pembangunan Desa begitu pula dengan pendapatan asli desa yang mampu memberikan sumber pemasukan secara meningkat setiap tahunnya juga dapat mempengaruhi dalam proses pembangunan desa.

Strategi adalah ilmu yang disiapkan untuk menyusun suatu perencanaan dilakukan seseorang dengan cermat yang dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya dalam waktu dan ukuran tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien dengan respon secara terus menerus terhadap suatu rangkaian dari keputusan manajerial yang meliputi analisis lingkungan eksternal dan internal, formulasi strategi, evaluasi dan kontrol guna untuk mengatasi permasalahan.

Menurut Charles Hofer, Higgins, ada empat tingkatan Strategi yaitu sebagai berikut (1) *Enterprise strategy*, Strategi ini merujuk pada hubungan dengan masyarakat luar. Organisasi dengan menampakan bahwa organisasi sungguh-sungguh bekerja dan berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat. (2) *Corporate strategy*, Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga disebut juga *grand strategy* meliputi bidang yang digeluti oleh organisasi tersebut. (3) *Business strategy*, Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran ditengah masyarakat. (4) *Functional strategy*, Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Selanjutnya terdapat tiga jenis strategi fungsional yaitu Strategi Fungsional Ekonomi, Strategi Fungsional Manajemen dan Strategi Isu Strategik. Strategi Fungsional Ekonomi yaitu mencakup fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai satu kesatuan ekonomi yang sehat, antara lain yang berkaitan dengan keuangan, pemasaran sumberdaya, penelitian dan pengembangan. Strategi Fungsional Manajemen yaitu mencakup fungsi-fungsi manajemen, yaitu planning, organizing, motivating, communicating, decision making, representing dan intergrating. Strategi isu strategik, fungsi utama strategi ini adalah mengontrol lingkungan, baik situasi lingkungan yang sudah diketahui maupun situasi yang belum diketahui atau yang selalu berubah.

UU No. 6 Tahun 2014 pasal 77 bahwa pengelolaan kekayaan milik desa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta meningkatkan pendapatan desa. Dalam Rangka mendukung Otonomi desa maka perlu meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di Desa Tambang Rambang, maupun potensi alam dan potensi yang dimiliki manusianya agar desa Tambang Rambang menjadi desa mandiri.

Dalam rangka untuk meningkatkan pembangunan Desa Tambang Rambang maka salah satu alternatif yang digunakan pemerintah Desa Tambang Rambang adalah dengan mengembangkan pendapatan Asli Desa. Sumber pendapatan asli desa dapat menghasilkan output secara maksimal bagi pemerintah desa jika ditunjang dengan strategi yang digunakan pemerintah desa mengelola pendapatan asli desa sebagaimana yang telah diungkapkan oleh (Mardiasmo, 2007), yaitu: Identifikasi dan Inventarisasi Nilai dan Potensi Kekayaan Desa. Perlunya sistem Informasi Manajemen Kekayaan Desa, Pengawasan dan Pengendalian Pemanfaatan kekayaan Desa serta Keterlibatan Jasa Penilai.

A. Identifikasi dan Inventarisasi nilai dan potensi Kekayaan Desa.

Identifikasi dan Inventarisasi nilai dan potensi kekayaan Desa merupakan tahap proses mengetahui jumlah dan nilai kekayaan yang dimiliki desa, baik yang saat ini dimanfaatkan maupun yang saat ini belum dimanfaatkan. Kegiatan ini dilakukan pemerintah desa Tambang Rambang untuk memperoleh informasi yang akurat, lengkap dan muktahir mengenai kekayaan yang dimiliki desa Tambang Rambang. Sesuai dengan Undang-undang no 6 Tahun

2014 Pasal 77 ayat 2 tentang asset Desa. pemerintah Desa Tambang Rambang sudah mengidentifikasi nilai dan potensi kekayaan desa. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan informan yang mengatakan pemerintah desa Tambang Rambang mengidentifikasi berdasarkan pedoman buku asset Desa Tambang Rambang. Hasil dari Identifikasi tersebut diharapkan mampu menjadi sumber asset yang digunakan untuk membangun desa Tambang Rambang kedepannya.

Adapun Sumber Pendapatan Asli Desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir adalah sebagai berikut:

1. Pelelangan Sumber Daya Perairan (SDP)

Sumber Daya Perairan merupakan segala potensi yang ada dalam lingkungan perairan baik perairan umum maupun perairan laut. Sumber Daya Perairan merupakan hasil asset desa yang dapat di manfaatkan sebagai pendapatan Asli Desa. Sumber Daya Perairan yang terdapat di desa Tambang Rambang salah satunya terdapat berapa Batang Hari. Batang Hari merupakan anak sungai kecil yang dijadikan masyarakat desa sebagai tempat untuk mencari ikan. Untuk meningkatkan pendapatan Asli Desa pemerintah desa menyewakan Sumber Daya Perairan kepada masyarakat dengan Cara pelelangan. Siapa yang paling tinggi penawaran itulah yang berhak menyewa Batang Hari selama priode satu Tahun begitu juga seterusnya. Hasil sewa dari pelelangan batang Hari periode Tahun 2023 mencapai Rp. 74.950.000 pertahunnya. Hasil sewa pelelangan tersebut 50% nya dibagi kepada pihak Kabupaten dan 50% nya lagi merupakan hasil Pendapatan Asli Desa Tambang Rambang yang sah. Untuk hasil pelelangan Batang Hari periode Tahun 2023 untuk Desa Tambang Rambang mencapai Rp. 37.475.000 pertahunnya.

Adapun Sumber Daya Perairan yang dimanfaatkan merupakan sumber Pendapatan Asli Desa Tambang Rambang yang dilelangkan pemerintah desa Tambang Rambang kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Batang Hari Kandes
- b. Batang Hari setige
- c. Batang Hari Begue
- d. Batang Hari Belanti
- e. Batang Hari Sungai Rengas
- f. Batang Hari Pengadongan
- g. Batang Hari Geteh
- h. Batang Hari Pianan
- i. Batang Hari Terosan Pandak.

2. Pasar Desa.

Pasar Desa adalah pasar yang dibangun oleh pihak pemerintah, swasta, koperasi dan swadaya masyarakat. Tempat usahanya berbentuk, kios los dan tenda yang menyediakan barang-barang konsumsi sehari-hari masyarakat. (Sanusi Fattah). Pasar Desa adalah Pasar Tradisional yang berkedudukan pada desa serta terkelola berkembang oleh pemerintah desa dan masyarakat desa. Penerimaan Pendapatan Pasar desa berupa tempat sewa usaha serta penjualan dan perpanjangan hak pemakaian tempat usaha, jasa keamanan dan kebersihan, jasa parkir, jasa mandi, jasa cuci, jasa listrik dan air bersih.

Pasar desa merupakan salah satu sumber pendapatan asli desa Tambang Rambang. Pengelola operasional pasar desa oleh Kepala pasar Bapak Ilawadi yang menjalankan tugasnya dibantu oleh karyawan yang bertugas menangani bagian keamanan dan parkir, keuangan dan administrasi serta pemeliharaan Desa. Fasilitas yang terdapat di pasar Desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir juga terdapat toilet, tempat mandi, tempat parkir, pos keamanan. Pendapatan yang dihasilkan dari Pasar Desa merupakan hasil dari sewa Los atau kios serta dari perpanjangan hak pemakaian kios atau Los dari para pedagang. Adapun pendapatan dari sewa tempat usaha penjualan serta

perpanjangan hak pemakaian tempat usaha, Jasa Keamanan dan jasa Kebersihan dapat mencapai Rp. 5.000.000-6.000.000 pertahunnya.

3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Badan Usaha Milik Desa menurut KBBI berasal dari beberapa kata yaitu badan usaha yang diartikan kesatuan yuridis (hukum). Teknis dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan. Sedangkan milik dapat diartikan sebagai kepemilikan atau kepunyaan, sementara Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintah sendiri. Maka menurut Maryuani BUMDes merupakan serangkaian unit usaha yang diselenggarakan oleh sistem pemerintahan berdasarkan hukum tertentu dan digerakan oleh masyarakat desa demi mencapai perekonomian yang lebih layak.

Badan Usaha Milik Desa adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Di Desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir memiliki beberapa Unit Usaha melalui BUMDes. Hasil dari sewa beberapa Unit Usaha yang dimiliki BUMDes inilah sebagai Pendapatan Asli Desa. Adapun Unit Usaha yang dimiliki BUMDes Desa Tambang Rambang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 . Unit Usaha BUMDes Tambang Rambang

Bidang Usaha	Jumlah Aset	Pendapatan (Rp/tahun)
1. Unit Usaha bidang Konstruksi		
a. Unit Usaha Sewa Kipas Angin	6 buah, harga sewa @Rp.75.000.	4.000.000-6.000.000
b. Unit Usaha Sewa Sound System	1 unit	3.000.000-4.000.000
c. Unit Usaha Sewa Tenda dan Kursi	6 unit tenda @ Rp.75.000 500pcs kursi @Rp.1000	4.000.000-5.000.000
2. Unit Usaha Bidang Konveksi		3.000.000-4.000.000

Sumber : Data primer

Aset Desa Tambang Rambang berupa Pendapatan asli desa yang dikelola berupa Sumber Daya Perairan, Pengelolaan Pasar Desa dan Unit Usaha yang dimiliki BUMDes. Pendapatan Asli Desa tersebut digunakan sebagai modal untuk pembangunan Desa Tambang Rambang. Melalui inventarisasi aset desa ini, dapat dilakukan strategi Fungsional Manajemen yaitu mencakup fungsi-fungsi manajemen, yaitu *planning, organizing, motivating, communicating, decision making, representing dan intergrating*. Adanya inventarisasi aset desa dapat menjadi modal bagi pemerintah desa untuk menyusun perencanaan (*planning*) sebagai langkah awal dan juga melanjutkan dengan melakukan pendataan (*organizing*) dan langkah-langkah manajemen selanjutnya sehingga usaha meningkatkan perekonomian desa bisa terlaksana dengan baik. Pelaksanaan/ pemanfaatan secara efisien dan efektif

Prinsip pelaksanaan/ pemanfaatan secara efisien dan efektif dilakukan apabila sudah dilakukan perencanaan secara tepat, kekayaan milik daerah harus dikelola secara optimal dengan memperhatikan prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi dan akuntabilitas publik. Masyarakat dan DPRD harus juga melakukan pengawasan terhadap pemanfaat aset daerah agar tidak terjadi penyalagunaan kekayaan milik daerah. Pengelolaan juga menyangkut pendistribusian, pengamanan, dan perawatan. (prinsip dasar pengelolaan kekayaan (asset) menurut Mardiasmo, 2002:238-241)

B. Perlunya sistem Informasi Manajemen Kekayaan Desa

Untuk mendukung pengelolaan kekayaan desa secara efisien dan efektif serta menciptakan transparansi kebijakan pengelolaan kekayaan desa, maka pemerintah desa perlu memiliki atau mengembangkan sistem informasi manajemen yang komprehensif dan handal sebagai alat untuk mengambil keputusan (Mardiasmo, 2007).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen Kekayaan Desa berupa database yang terdiri dari inventarisasi sumber pendapatan yang di peroleh dari pendapatan asli desa, perolehan hasil pengelolaan asli desa tiap tahun menjadi bagian strategi pengelolaan sebagai laporan pertanggungjawaban kepada pemerintah daerah kabupaten. *Database* yang dimiliki Desa Tambang Rambang masih *database* secara manual digunakan sebagai laporan pertanggungjawaban kepada pemerintah daerah kabupaten. Sedangkan pertanggungjawaban dan Transfarsi kepada masyarakat belum terlaksana, karna pemerintah Desa Tambang Rambang belum menyediakan akses terbuka desa Tambang Rambang. Sehingga sistem informasi manajemen desa Tambang Rambang menjadi kurang maksimal.

C. Pengawasan dan Pengendalian Pemanfaatan kekayaan Desa

Pengawasan dan pengendalian kekayaan sangat penting dilakukan untuk menilai konsistensi praktik yang dilakukan pemerintah desa dengan standar yang berlaku. Pengawasan ini dilakukan untuk menghindari penyimpangan dalam perencanaan maupun dalam pengelolaan kekayaan yang dimiliki desa (Mardiasmo, 2007). Menurut Widjaja dalam Permana, (2018: 17) “Pendapatan Asli Desa Merupakan pendapatan desa yang dihasilkan dari sumber-sumber asli desa dan peran masyarakat”. Sedangkan, menurut Undang-undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa Pendapatan Asli Desa merupakan pendapatan yang berasal dari kewenangan desa berdasarkan hak asal-usul dan kewenangan skala lokal desa. Pendapatan asli desa meliputi Hasil usaha, hasil asset, swadaya dan partisipasi, gotong royong dan lain-lain pendapatan asli desa.

Berdasarkan Hasil wawancara dapat disimpulkan Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan kekayaan Desa Tambang Rambang dengan memakai peran masyarakat sebagai pengawas langsung. Serta pemerintah desa sebagai pengelolaan dan pengawas. Selanjutnya pemerintah desa membentuk Tim penggerak pendapatan asli desa yang terdiri dari masyarakat, perangkat desa dan BPD. Sistem Pengawasan ini sudah berjalan secara optimal. Salah satu prinsip dasar pengelolaan kekayaan (asset) (Mardiasmo, 2002:238-241) yaitu Pengawasan yang ketat dilakukan sejak tahap perencanaan hingga penghapusan asset. Dalam hal ini peran masyarakat dan DPRD serta auditor internal sangat penting. Auditor Internal dalam pengawasan ini sangat penting untuk menilai konsistensi antara raktik yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan standar yang berlaku. Selain itu auditor internal juga penting keterlibatannya untuk menilai kebijakan akuntansi yang di terapkan menyangkut pengakuan asset, pengukurannya dan penilaiannya.

D. Keterlibatan Jasa Penilai

Dalam Otonomi Desa Pemerintah Desa memiliki kewenangan yang lebih besar untuk mengelola kekayaan desanya, untuk itu pemerintah desa dituntut untuk dapat mengelola kekayaan desa secara profesional. Keberhasilan dari pemerintah Desa Tambang Rambang dinilai dari sejauh mana hasil kinerja yang dilakukan, maka di perlukan jasa penilai sebagai bentuk evaluasi dalam kinerja pememrintah desa Tambang Rambang. Jasa Penilai dari pengelolaan pendapatan Asli Desa Tambang Rambang di dilakukan oleh pihak dari kecamatan. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kinerja dari kami sebagai pemerintah desa Tambang Rambang dalam pengelolaan pendapatan asli Desa dari sistem Administrasi. Sistem penilaian ini dilakukan agar pemerintah desa wajib memberikan Informasi melalui sistem administrasi pendapatan Asli Desa setiap tahunnya.

Terkait Keterlibatan Jasa Penilai, dalam pengelolaan pendapatan asli desa dilakukan oleh masyarakat desa Tambang Rambang sendiri, masyarakat yang tidak termasuk dalam Tim penggerak pengelolaan pendapatan Asli Desa. Khususnya untuk penilaian pengelolaan pendapatan asli desa dilapangan hasil kurang maksimal.

Hasil temuan penelitian menyimpulkan bahwa Jasa Penilai dari pengelolaan pendapatan Asli Desa Tambang Rambang dilakukan oleh pihak kecamatan Rambang Kuang dalam pengelolaan sistem administrasi untuk mengetahui kinerja pemerintah desa Tambang Rambang dan Masyarakat Desa Tambang Rambang yang tidak termasuk dalam Tim penggerak Pengelolaan pendapatan asli Desa sebagai pengelolaan pendapatan asli desa dilapangan. Keterlibatan Jasa Penilai dalam pengelolaan pendapatan asli desa sudah ada dari pihak Kecamatan Rambang Kuang, namun pengawasan dilapangan belum maksimal sehingga pengelolaan pendapatan asli desa Tambang Rambang belum Optimal.

Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Pemerintah desa dalam pengelolaan pendapatan asli desa untuk meningkatkan Pembangunan desa Tambang Rambang masih tidak luput dari berbagai hambatan. Hambatan ini merupakan faktor yang harus segera diatasi. Dalam Pengelolaan pendapatan Asli Desa pemerintah Desa harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan sosial dan masyarakat desa. Agar Pengelolaan Pendapatan asli Desa menjadi optimal. Adapaun Faktor Penghambat dalam pengelolaan pendapatan asli Desa untuk meningkatkan pembangunan Desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

A. Terbatasnya sumber Daya Manusia yang Kompeten

Sumber Daya Manusia Merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya serta seluruh potensinya untuk mencapai kesejahteraan (Hasiani, 2015:1) Untuk mendukung keberhasilan pencapaian dalam pengelolaan pendapatan asli desa Tambang Rambang dalam rangka untuk meningkatkan pembangunan desa keberadaan Sumber Daya Manusia yang kompeten sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pengelolaan pendapatan Asli Desa. Pengelolaan pendapatan asli desa harus dikelola secara baik sehingga kedepannya dapat terwujudnya pembangunan Desa. Hambatan dalam pengelolaan pendapatan asli desa terjadi karna kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dibidang Pengelolaan PAD baik dari pemerintah Desa maupun dari masyarakatnya sendiri. Hal ini terjadi mungkin karna latar belakang pendidikan dari perangkat desa tidak dalam bidangnya. Kondisi ini ini dilihat dari keseharian aparatur pemerintah desa dalam mengelola sumber pendapatan asli desa Tambang Rambang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam pengelolaan pendapatan asli desa terjadi karna kurangnya sumber daya manusia yang kompeten. Baik dari pemerintah desa maupun dari masyarakat. Hal ini terjadi karna latar belakang pendidikan dari perangkat desa Tambang Rambang tidak dalam bidangnya. Kondisi ini dilihat dari keseharian apatarur pemerintah desa dalam mengelola pendapatan asli desa sehingga belum maksimalnya pengelolaan pendapatan asli desa Tambang Rambang.

B. Kurangnya Penerapan Sistem Informasi

Penerapan sistem informasi sangat mendukung keberhasilan pengelolaan pendapatan asli desa untuk meningkatkan pendapatan yang nantinya dapat digunakan untuk peningkatan pembangunan desa. Penerapan sistem informasi ini harus dilakukan sehingga memudahkan dalam proses mengembangkan sumber pendapatan asli desa. Desa Tambang Rambang Penerapan sistem Informasinya masih kurang. Hasil temuan di lapangan menunjukkan Faktor

penghambat dalam pengelolaan pendapatan asli desa di pengaruhi oleh Kurangnya Penerapan Sistem informasi. Hal ini terjadi karna masih lemahnya sarana terkait informasi sebagai media dalam penyebarluasan pertanggungjawaban terkait rencana kerja. Kondisi ini dilihat dari akses informasi yang dimiliki desa Tambang Rambang masih dalam bentuk database manual. Sementara itu temuan lain menunjukkan faktor penghambat dalam pengelolaan pendapatan asli desa dipengaruhi oleh Kurangnya Penerapan Sistem informasi desa Tambang Rambang terkait Pendapatan asli desa. Hal ini terjadi karna masih lemahnya sarana terkait informasi sebagai media dalam penyebarluasan pertanggungjawaban terkait rencana kerja. Kondisi ini dilihat dari sistem informasi yang dimiliki desa Tambang Rambang masih dalam bentuk database secara manual, sehingga pendapatan asli desa Tambang Rambang belum sesuai yang diharapkan.

Dalam pengelolaan pendapatan asli desa sering mengalami berbagai hambatan. Upaya mengatasi Hambatan dalam Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir telah dilakukan. Hambatan dalam pengelolaan pendapatan asli desa dapat di atasi dengan baik jika menemukan ide yang tepat.

Upaya pemerintah desa Tambang Rambang dalam rangka untuk mendukung pembangunan desa Tambang dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pengelolaan pendapatan asli yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia yang kompeten dan berkualitas sangat di butuhkan dalam upaya mendukung produktivitas dan aktivitas agar tujuan dapat tercapai. Hal tersebut karena Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah mereka yang mempunyai kemampuan untuk melaksanakan kewenangan dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Widodo dalam Aisyah dkk, 2017:132). Meningkatkan Kualitas sumber Daya Manusia terutama dalam Pengelolaan Pendapatan asli desa menjadi hal penting dalam pengelolaan pendapatan asli desa agar kedepannya pengelolaan dapat dilakukan secara optimal. Upaya pemerintah Desa Tambang Rambang dalam mengatasi Hambatan terkait meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia.

Hasil temuan di lapangan menunjukkan hal sebagai berikut Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dalam dengan mengadakan pelatihan tentang pengelolaan pendapatan asli desa serta mengikutsertakan Aparatur desa dalam kegiatan pembinaan yang berkaitan dengan pengelolaan pendapatan asli desa agar kedepannya pengelolaan pendapatan bisa dilakukan dengan optimal.

2. Meningkatkan Penerapan Sistem Informasi

Meningkatkan Penerapan Sistem Informasi Merupakan upaya mengatasi hambatan yang terjadi dalam proses pengelolaan pendapatan asli desa untuk meningkatkan pembangunan desa Tambang Rambang. Upaya pemerintah Desa Tambang Rambang dalam mengatasi Hambatan yang terjadi dalam pengelolaan pendapatan asli. Hasil wawancara bersama Bapak Arya Prima, terkait Meningkatkan Penerapan Sistem Informasi, sebagai berikut. Upaya Penerapan Sistem Informasi yang dilakukan pemerintah desa dengan melakukan sosialisasi tentang pendapatan asli desa, Pemerintah Desa Mengikuti pelatihan-pelatihan terkait Penerapan Sistem Informasi terutama dalam penerapan sistem informasi pengelolaan pendapatan asli desa, menumbuhkan kesadaran partisipasi aparatur pemerintah desa dengan mengupayakan agar proses pertanggungjawaban berjalan dengan baik sebagai bentuk strategi pengelola pendapatan asli desa sebagai transferasi kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat disimpulkan Upaya meningkatkan penerapan sistem Informasi dengan melakukan sosialisasi tentang pendapatan asli desa, pemerintah desa mengikuti pelatihan-pelatihan terkait Penerapan Sistem Informasi terutama dalam penerapan sistem informasi pengelolaan pendapatan asli desa, menumbuhkan kesadaran partisipasi aparatur pemerintah desa dengan mengupayakan agar proses

pertanggungjawaban berjalan dengan baik sebagai bentuk strategi pengelola pendapatan asli desa sebagai transfarasi kepada masyarakat, sehingga pengelolaan pendapatan asli desa dapat dilakukan dengan optimal.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dilapangan, mengenai Strategi pemerintah desa dalam pengelolaan pendapatan asli Desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Pemerintah desa dalam pengelolaan pendapatan asli desa untuk meningkatkan pembangunan Desa Tambang Rambang sudah berjalan dengan baik, walaupun masih terdapat kekurangan dalam proses pengelolaannya. Hal ini terlihat dari sudah melakukan Identifikasi dan Iventarisasi nilai dan Potensi Kekayaan Desa berdasarkan buku asset desa, serta pengawasan dan pengendalian pemanfaatan kekayaan desa sudah optimal dengan membentuk tim penggerak pengelolaan pendapatan asli desa sehingga pengawasannya lebih optimal, sudah adanya keterlibatan jasa penilai yang dilakukan oleh pihak kecamatan. Namun Sistem Informasi Manajemen kekayaan desa belum ada transfarasi kepada masyarakat, sehingga strategi pengelolaan pendapatan asli desa belum optimal dalam meningkatkan pembangunan desa Tambang Rambang.
2. Faktor yang menghambat dalam pengelolaan pendapatan asli desa untuk meningkatkan pembangunan Desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir adalah, Terbatasnya sumber Daya Manusia yang Kompeten dilihat dari pengelolaanya belum optimal dan Kurangnya Penerapan Sistem Informasi hal ini dilihat belum ada Sistem Informasi sebagai pertanggungjawaban dan transfarsi kepada masyarakat.
3. Upaya mengatasi hambatan dalam Pengelolaan Pendapatan asli Desa untuk meningkatkan pembangunan desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir adalah Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan meningkatkan Penerapan Sistem Informasi hal tersebut cukup Efektif dalam mengatasi hambatan yang terjadi.

Saran:

Berdasarkan Kesimpulan maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam pengelolaan pendapatan asli desa, yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Tambang Rambang diharapkan dapat menyediakan Sistem Informasi sebagai Laporan Pertanggungjawaban dan Transfarasi kepada Masyarakat dalam Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Tambang Rambang.
2. Perlu meningkatkan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendapatan Asli Desa untuk meningkatkan Pembangunan Desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.
3. Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Pendapatan Asli Desa untuk meningkatkan Pemmbangunan Desa Tambang Rambang perlu di tingkatan lagi.

Daftar Pustaka

- Adisasmitha, Raharjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adisasmitha, Raharjo. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bambang, Hariadi. (2005). *Strategi Manajemen*. Jakarta: Bayumedia Publishing.
- BN. Marbun. (2003). *Kamus Politik*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Fauzan, Muhammad. 2006. *Hukum Pemerintahan Daerahh, Kajian Tentang Hubungan Keuangan Antara Pusat dan Daerah*, UII Press, Yogyakarta.
- Firdausy, Carunia Mulya. 2018. *Kebijakan & Startegi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- H A W. Widjaja. (2003). *Otonomi Desa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hunger, D. J. dan Wheele, L. Thomas, (2012), *Strategic Management and Business Policy*, (13th Edition). United States of America: Pearson.
- Mardiasmo. 2007. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- M.F. Yusifa. 2023. *Strategi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Panadanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto*. Surabaya: e-journal publika Universitas Negeri Surabaya.
- M. Grant, Robert (1999). *Cotemporary Strategy Analysis*, Terjemahan Thomas Secokusumo, ed. 2. Jakarta: Erlangga.
- Milles, M.B & Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Milles, M.B & Huberman, A.M. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 66 Tahun 2007. Tentang Perencanaan Pembangunan Desa.
- Prastowo, Andi. (2016). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Rochmat Soemitro, *Asas dan dasar Perpajakan*. Bandung: Refika Aditama 2004
- Siagian, Sondang P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Arsaka.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan. 2001. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntantasi Desa: Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*. Penerbit: Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Puser dan Daerah.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang *Desa*.
- Yani, Ahmad. 2008. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Zainul basri yuswar & subri mulyadi, (2005). *Keuangan negara dan analisis kebijakan utang luar negeri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Dokumen

Profil Desa Tambang Rambang
